

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Analisis Framing Model Robert N Entman

Analisis *framing* memiliki tujuan untuk menyingkap suatu perbedaan pandangan atau bahkan pertentangan pada media dalam menyampaikan suatu fakta dari suatu peristiwa, analisis *framing* juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu fakta yang terjadi di lapangan dibingkai oleh media. Dengan menggunakan analisis *framing* akan dapat diselidiki kubu yang satu mengendalikan kubu lainnya, kubu yang satu berpihak pada siapa, mana teman mana musuh, mana yang berkuasa dan mana yang menjadi bawahan, pihak mana yang diuntungkan dari pemberitaan tersebut dan pihak mana dirugikan, siapa yang menindas dan siapa yang tertindas, dan seterusnya (Abidin, 2016, p. 41).

Analisis *framing* dalam pandangan komunikasi juga dipakai untuk mengetahui bagaimana media dalam membangun suatu fakta untuk ditampilkan ke khayalak. Dalam membangun atau membingkai suatu fakta atau realita meliputi suatu strategi seleksi, penonjolan, dan pengungkapan fakta ke dalam berita agar lebih menarik, serta lebih mudah diingat oleh pembaca. Dengan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa analisis framing ini menjadi suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pandang suatu wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita, dengan cara pandang atau persepektif wartawan tersebut wartawan dapat menentukan suatu fakta, bagian

mana dalam berita yang akan ditonjolkan dan dihilangkan, serta bagaimana alur berita tersebut (Mutiarahmi, 2019).

Robert N Entman membedah *framing* dalam 2 dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu. Dengan adanya kedua faktor tersebut dapat mempertajam *framing* berita. Melalui proses seleksi isu bagian mana yang ingin ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Dalam seleksi isu, disini lebih menekankan bagaimana memilih suatu fakta atau realitas dari suatu peristiwa yang sangat rumit, dan selanjutnya bagian mana yang ingin diseleksi untuk ditampilkan, sedangkan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu berhubungan dengan penulisan fakta, ketika suatu telah berhasil dipilih, maka pada tahap selanjutnya adalah bagaimana menulis isu tersebut. Hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan pengulangan suatu berita untuk ditampilkan pada khayalak dengan begitu satu berita dapat lebih menarik serta lebih diingat oleh pembaca (Manalu & Abidin, 2020, pp. 75–76).

Framing model Robert N Entman ada 4 elemen penting yaitu, *define problems* merupakan bagaimana suatu isu atau permasalahan dipahami, *diagnose causes* yaitu siapa, atau apa yang menyebabkan suatu peristiwa atau permasalahan tersebut terjadi, *make moral judgement* bagaimana penilaian moral terhadap peristiwa terjadi, dan terakhir *treatment recommendation* yaitu sebuah rekomendasi penyelesaian terhadap masalah yang terjadi.

2.2 Tinjauan Konsep

2.2.1 Komunikasi Massa

2.2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia di dunia, melalui komunikasi manusia dapat berhubungan serta bertukar informasi di lingkungannya. Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang artinya pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Pengertian komunikasi sederhana yang dinyatakan oleh Harold D Laswell yaitu suatu tindakan yang dilakukan seseorang digunakan untuk menerangkan pesan, serta dapat dilakukan serta dimakanai untuk menggambarkan sebuah proses komunikasi melalui formula yang diperkenalkan Laswell yaitu:

Pertama *who* (siapa yang mengatakan) atau dapat dikatakan sebagai seorang komunikator, kedua *says what* (menyatakan apa) atau pesan dan informasi yang disampaikan oleh komunikator, ketiga *in which channel* (saluran apa) atau sebuah media yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, *to whom* (disampaikan, ditujukan kepada siapa) atau penerima, sasaran yaitu orang menerima pesan tersebut, dan yang terakhir *with what effect* (pengaruh apa yang ditimbulkan) atau apa yang akan terjadi kepada penerima setelah pesan tersebut telah disampaikan oleh komunikator apakah mendapatkan sebuah penerimaan atau penolakan terhadap pesan yang disampaikan (Syaipudin, 2020)

Dengan penjelasan diatas mengenai komunikasi dapat ditarik pengertian komunikasi adalah sebuah proses penyampain informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan memanfaatkan sebuah media untuk menyampaikan pesan agar tersampaikan dengan baik dan dimengerti oleh komunikan, sehingga antara komunikator dengan komunikan memiliki persepsi yang sama dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Pengertian massa dalam ilmu sosiologi memiliki pengertian sebagai sebuah perkumpulan individu-individu yang berada di suatu tempat dan berjumlah besar. Sedangkan pengertian massa dalam komunikasi massa yaitu penerima pesan yang ditujukan kepada khalak, *audience*, pemirsa, melalui sebuah sarana yaitu media massa (Sapti, 2019). Tentunya untuk menyampaikan pesan kepada sejumlah besar orang memerlukan sebuah media untuk menjangkaunya. Sehingga pada komunikasi massa (*mass communication*) ini memerlukan sebuah media massa untuk menyebarkan informasi kepada khalak luas yang tersebar di berbagai tempat, dengan latar belakang yang berbeda. Media massa yang dimaksud seperti media cetak (koran, majalah, buletin), media elektronik (radio, televisi).

Dari pengertian komunikasi dan massa yang sudah dijelaskan diatas, maka komunikasi massa adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media massa. Adapun pengertian komunikasi massa menurut Bittner dalam (K. Romli, 2016) komunikasi massa yaitu, pesan yang disampaikan melalui media massa oleh komunikator kepada sejumlah besar orang, dan pengertian komunikasi menurut Gebner yaitu suatu produk yang berisi tentang pesan-pesan komunikasi lalu disebarkan kepada khalak luas yang berlangsung secara kontinyu atau terus-menerus misalnya harian, mingguan, atau bulanan

2.2.1.2 Karakteristik Komunikasi massa

Komunikasi massa memiliki ciri-ciri yang khas yang membedakannya dengan komunikasi lain, adapun ciri-ciri komunikasi massa yaitu (Nurudin dalam Sapti, 2019)

1. Berlangsung satu arah, mengingat bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang audiensnya berjumlah besar, tentunya komunikasinya akan berjalan satu arah yaitu komunikannya memiliki kesempatan yang kecil untuk menanggapi setiap informasi yang disampaikan oleh komunikator.
2. Komunikator pada komunikasi massa melembaga, komunikator dalam komunikasi massa umumnya berasal dari suatu lembaga atau organisasi yang memiliki struktur yang jelas dan memiliki kredibilitas untuk menyampaikan informasi.
3. Pesan-pesan bersifat umum, pesan yang disampaikan dapat menjangkau semua khayalak luas atau banyak orang.
4. Menimbulkan keserampakan, pesan yang disampaikan melalui media massa cenderung memaksa komunikannya untuk mempunyai persepsi yang sama dengan komunikator.
5. Komunikannya bersifat heterogen, dalam komunikasi massa komunikannya memiliki latar belakang yang berbeda-beda atau beragam. Seperti, penonton televisi atau pembaca koran pasti beragam-ragam dari segi umur, hingga status sosial.

2.2.1.3 Fungsi Komunikasi Massa

Adapun fungsi komunikasi massa dalam (Qudratullah, 2016) yaitu:

1. Fungsi informasi. Fungsi komunikasi massa sebagai penyedia informasi merupakan fungsi paling penting, dimana masyarakat dapat mengetahui peristiwa secara *up to date* bukan hanya menerima berita yang terbaru tetapi juga masyarakat dapat menerima informasi yang sedang dibutuhkan Sebagai

mahluk sosial, tentu manusia memerlukan informasi yang dapat membantu dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Fungsi pendidikan. Informasi yang disajikan oleh media massa tentunya berisi informasi yang mendidik masyarakat. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa yaitu melalui konten-konten yang disajikan kedalam bentuk tulisan yang biasanya terdapat pada media cetak, ataupun tayangan film atau *talkshow* di media elektronik seperti televisi.
3. Fungsi mempengaruhi, fungsi ini terdapat pada tajuk, features, iklan yang dimuat media massa. Iklan yang dimuat di media cetak, ataupun di televisi bertujuan untuk mempersuasi masyarakat untuk menggunakan suatu produk atau jasa yang diiklankan dengan menggunakan struktur kalimat yang menarik pemirsa.
4. Fungsi hiburan, selain sebagai penyedia informasi media massa juga mempunyai fungsi hiburan yang juga memegang fungsi terpenting. Fungsi hiburan ini bertujuan sebagai sarana untuk bersantai, berelaksasi sejenak dengan hiburan yang dimuat di media massa. Seperti contoh tayangan hiburan yang dimuat di televisi yaitu sinetron, acara *talkshow*, dan sebagainya.

2.2.2 Media Massa

2.2.2.1 Pengertian Media Massa

Media massa atau pers adalah adalah jenis media yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari komunikator kepada khayalak luas dengan memanfaatkan media massa seperti media cetak (koran, majalah), media

elektronik (televisi, dan radio). Media massa dari segi manfaatnya merupakan wadah untuk menyalurkan sebuah pesan yang dilakukan dengan komunikasi kepada masyarakat luas. Agar pesan yang disampaikan kepada masyarakat luas dapat berjalan dengan baik, serta mudah dicermati atau dipahami, maka dapat melalui media cetak, media elektronik, ataupun media *online* (Syaipudin, 2020).

Adapun jenis-jenis media massa yaitu, media cetak merupakan suatu sarana atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dicetak pada kertas, media elektronik merupakan jenis media yang menggunakan elektronik untuk menyebarkan berita contohnya televisi, radio. Selanjutnya media *online* atau media daring, merupakan jenis media yang berkomunikasi melalui website atau aplikasi dan hanya dapat mengakses suatu berita atau informasi melalui internet. contohnya: situs berita Kompas.com, Detik.com dan lain-lain.

2.2.2.2 Peran Media Massa

Peran media massa tidak terlepas dari fungsi media massa itu sendiri, ketika peran media massa dijalankan maka juga harus sejalur dengan apa fungsi media massa itu. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, media massa memiliki fungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan pengawasan sosial (Nur, 2021) . Berikut ini akan diuraikan mengenai peran media massa tersebut

1. Media edukasi. Maksudnya adalah media massa harus mengedukasi atau mendidik masyarakat melalui berita-berita yang dimuat sehingga dapat membuat masyarakat lebih cerdas dan berpikiran lebih maju.

2. Media informasi, merupakan media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Informasi-informasi yang disampaikan kepada masyarakat harus jujur, terbuka. Sehingga dapat menjadikan masyarakat yang kaya akan informasi, serta membuat masyarakat akan lebih terbuka terhadap semua informasi yang dimuat di media massa tanpa harus ragu-ragu karena berita atau informasi yang dimuat adalah informasi yang benar adanya.
3. Media hiburan, selain menjadi media edukasi serta media informasi. Media massa juga dapat menjadi media hiburan yaitu dengan tayangan televisi seperti acara musik, olahraga atau berita yang dimuat di surat kabar.

2.2.3 Media *Online*

2.2.3.1 Pengertian Media *Online*

Media *online* dapat diartikan sebagai sarana untuk memberikan atau menyebarluaskan suatu informasi kepada khalayak umum dengan memanfaatkan jaringan internet. Media *online* ini juga dikenal sebagai produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yaitu membuat laporan dari suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi yang bersifat fakta yang kemudian menjadi sebuah berita, dan untuk mendistribusikannya menggunakan internet. Media ini teruKarena bersifat *online* maka informasi yang dimuat di media *online* tidak memiliki batasan ruang dan waktu. Maksudnya dapat diakses dimana saja, kapan saja namun tetap terhubung dengan jaringan internet. Media *online* juga adalah penyederhana wujud pada media konvensional dimana tertuju pada perkembangannya teknologi digital yang mengubah teks, grafik, gambar, dan video menjadi data digitalisasi berwujud *byte* (A. S. M. Romli, 2015).

2.2.3.2 Karakteristik Media *Online*

Media *online* memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan media cetak media elektronik yaitu (Rusni, 2017).

1. Aktualitas, maksudnya informasi atau berita yang disajikan adalah berita yang masih hangat atau berita yang masih menjadi perbincangan banyak orang.
2. *Updating*, informasi yang disampaikan secara terus-menerus karena adanya informasi yang terbaru, oleh karena itu informasi yang dimuat media *online* adalah yang terbaru.
3. Interaktivitas, fungsi interaktif merupakan keunggulan dari media *online*. Hal ini karena model komunikasi konvensional umumnya bersifat satu arah, dan cenderung memaksakan pemikiran sepihak, sedangkan media *online* bersifat dua arah karena media *online* menyediakan kolom masukan sehingga pembaca dapat menyampaikan saran dan masukan.
4. Personalisasi, pembaca dapat memilih berita-berita mana yang ingin dibaca, media *online* juga memberikan peluang bagi pembaca untuk mengambil berita yang dibutuhkan. Jadi selektivitas berada di tangan pembaca.
5. Kapasitas muatan dapat diperbesar, informasi yang telah disajikan kapan pun masih dapat diakses atau tanpa adanya batasan waktu .

2.2.4 Jurnalistik

2.2.4.1 Pengertian Jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari bahasa Perancis yaitu *journal* dan *journal* dari bahasa Inggris yang berarti catatan atau laporan harian. Dan juga

dalam bahasa latin kata *journal* dikenal dengan kata *diurna* , yang berarti hari ini. Sementara kata *istik* merujuk pada istilah estetika yang berarti tentang keindahan. Sehingga jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu catatan atau laporan sehari-hari mengenai suatu peristiwa yang mengandung nilai keindahan sehingga menarik perhatian pembaca. Namun secara teknis, Haris Sumadiria jurnalistik adalah kegiatan yang mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, lalu menyebarkan berita melalui media massa kepada khayalak luas dan dengan secepat-cepatnya. Produk dari jurnalistik adalah berita yang disebarkan melalui media massa seperti media cetak (koran, majalah), media elektronik (televisi, radio), dan media online ((Nurarif & Kusuma, 2013)

2.2.4.2 Elemen Jurnalisme

Elemen jurnalisme merupakan sebuah landasan bagi wartawan dalam memproduksi berita, adapun elemen jurnalisme yang disusun oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel yaitu (Suhendra, 2018)

1. Jurnalisme harus mampu berpihak atau berdiri tegap dengan suatu kebenaran. Kewajiban yang harus dipenuhi seorang jurnalis adalah menyampaikan berita yang sesuai dengan kebenaran, sehingga pembaca media massa tersebut mendapatkan informasi yang tepat untuk mengedukasi serta dapat menambah wawasan bagi pembacanya.
2. Loyalitas atau kesetiaan kepada publik, maksud loyalitas adalah suatu kesetiaan wartawan atau jurnalis bukan hanya untuk perusahaan melainkan juga untuk melayani masyarakat dengan hati tulus melalui berita-berita yang disajikan.

3. Inti dari jurnanisme adalah disiplin verifikasi, elemen ini menjadi elemen yang membedakan jurnanisme dengan *infotainment*, propaganda, karya fisik dan karya seni serta fisik yang hanya memancing perhatian. Sedangkan jurnanisme terdapat proses verifikasi ,yaitu pemeriksaan kembali terkait berita atau laporan yang dibuat karena berita tersebut akan disebarluaskan kepada semua lapisan masyarakat. Dengan adanya proses ini juga harus dapat membuktikan kebenaran sebuah peristiwa.
4. Jurnalis harus bergerak dengan keadaan yang bebas dengan maksud harus mampu untuk tidak terpengaruh dengan pihak-pihak yang kuat jika sedang meliput serta menyajikan berita. Sehingga dalam menulis sebuah tajuk rencana atau opini, seorang wartawan tidak hanya bersikap netral namun harus independensi atau bergerak sesuai pendiriannya.
5. Jurnalis harus membuat dirinya sebagai pemantau independen kekuasaan, seorang wartawan tidak hanya memantau pemerintahan namun semua lembaga kuat di masyarakat. Pers dapat mengawasi para pemimpin agar tidak melakukan hal-hal negatif yang tidak boleh dilakukan sebagai seorang pejabat publik, seorang jurnalis juga harus mengangakat pendapat pihak-pihak yang lemah, yang tak mampu bersuara sendiri.
6. Jurnanisme harus menyediakan forum bagi publik untuk saling kritik dan menemukan kompromi. Seorang pembaca diberikan kesempatan untuk memberikan sebuah penilaian terhadap informasi yang dibacanya. Oleh karena itu jurnalis atau wartawan harus memberi ruang bagi para

pembacanya. Dengan adanya forum tersebut dapat menunjukkan bagaimana kualitas pemberitaan yang disajikan sebuah media.

7. Jurnalis harus membuat hal penting menjadi menarik dan relevan, jurnalis harus mampu menyajikan berita yang penting menjadi menarik perhatian khayalak serta memberikan berita yang sedang dibutuhkan masyarakat dengan begitu sebuah berita dapat lebih bermanfaat bagi khayalak atau pembacanya.
8. Jurnalis harus membuat berita komprehensif dan proposional, Jurnalis hendaknya membuat sebuah berita yang menyeluruh yang meliputi semua unsur berita 5W + 1H, sehingga berita yang dibuat lebih masuk akal dan memiliki kualitas yang baik.
9. Jurnalis memiliki kewajiban untuk mengikuti hati nurani, seorang yang bekerja di media termasuk seorang jurnalis harus mempunyai tanggung jawab serta mampu menyuarakan sesuatu yang sesuai dengan hati nuraninya. Hal ini tentunya akan menyangkut dengan kualitas berita yang disampaikan atau disajikan.

2.2.5 Jurnalistik *Online*

2.2.5.1 Pengertian dan Karakteristik Jurnalistik *Online*

Jurnalistik *online* juga dikenal dengan *cyber-journalism* yang merupakan generasi baru dari jurnalistik setelah jurnalistik konvensional, dan jurnalistik penyiaran. Seperti yang telah dibahas sebelumnya jurnalistik adalah sebuah proses meliput, menulis, dan menyebarkan informasi atau berita melalui media massa. Sedangkan *online* merupakan keadaan tersambung dengan jaringan internet yang

bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Dengan begitu jurnalistik *online* adalah sebuah proses penyebaran informasi atau berita dengan memanfaatkan media internet. (A. S. M. Romli, 2015).

Jurnalistik *online* memiliki karakteristik yang tidak dimiliki jurnalistik tradisional yaitu kecepatannya dalam menyebarkan informasi, karena menggunakan internet maka beritanya dapat diakses dimanapun dan kapanpun, jurnalistik *online* juga menyajikan gabungan teks, gambar, audio, video dan grafis atau yang disebut dengan multimedia, berita yang dimuat jurnalistik *online* ini dapat tersimpan lama sehingga dapat diakses kapan saja selain itu beritanya dikelompokkan berdasarkan kategori (rubrik) sehingga memudahkan pembaca untuk mencari berita, jurnalistik *online* juga dapat berinteraksi dengan pembacanya yaitu melalui kolom komentar yang disediakan (A. S. M. Romli, 2015).

2.2.5.2 Prinsip Jurnalistik *Online*

Menurut Paul Bradshaw dalam (A. S. M. Romli, 2015, pp. 17–18) membagikan 5 prinsip dasar jurnalistik online atau disingkat dengan B-A-S-I-C yaitu sebagai berikut:

1. *Brevity* (Keringkasan). Sebuah berita online harus menyajikan sebuah informasi secara ringkas, hal tersebut karena kesibukan pembaca yang berbeda-beda. Oleh karena tulisan dalam jurnalisme *online* sebaiknya dimuat dengan singkat. Hal tersebut berdasarkan salah satu kaidah jurnalistik KISS, atau dikenal dengan *Keep It Short and Simple*.

2. *Adaptability* (Kemampuan beradaptasi). Dalam hal ini, seorang wartawan online dituntut harus mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan berita yang seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan juga mengikuti perkembangan teknologi, dengan begitu seorang jurnalis harus mampu menyajikan sebuah berita dengan menunjang dari berbagai sisi seperti audio, video, gambar dalam berita yang disajikan.
3. *Scannability* (Dapat dipindai). Dalam hal ini laman-laman berita atau situs-situ online harus dapat dipindai, adapun alasannya yaitu untuk memudahkan pembaca untuk berpindah ke laman lain untuk mencari informasi atau berita yang dibutuhkan.
4. *Interactivity*. Seorang jurnalis dalam jurnalisme online harus memiliki kedekatan dengan pembaca, yaitu seorang jurnalis harus mau dikritik atau diberikan masukan mengenai berita yang dibuat hal tersebut dapat disajikan dalam bentuk kolom komentar yang biasanya terdapat di bawah berita *online*.
5. *Community and Conversation* (Komunitas dan Percakapan). Jurnalisme online memiliki peran sebagai penjaring komunitas. Dengan begitu seorang jurnalis *online* harus mampu merespon beberapa kritik serta saran yang diberikan pembaca di kolom masukan, atau dapat memberi jawaban apabila ada seorang pembaca yang bertanya dengan berita yang dibuat.

2.2.6 Berita

2.2.6.1 Pengertian Berita

Berita merupakan produk dari jurnalistik, dimana dalam kegiatan jurnalistik yaitu mencari, meliput, menulis lalu menyebarkan suatu laporan kejadian aktual

nantinya akan disusun serta diseleksi kebenaran sehingga dapat menjadi sebuah berita. Berita berasal dari bahasa sanskerta, yaitu *vrit* yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *write* yang artinya ada atau terjadi. Sebutan lainnya yaitu *vritta* yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Sedangkan dalam KBBI, berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Pengertian lainnya menurut Wiliard C. Bleyer berita suatu hal yang aktual dan dipilih wartawan untuk dimuat kedalam sebuah surat kabar (Pambudi Iguh, 2018). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa berita merupakan suatu laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi yang ditulis oleh wartawan dan dimuat ke dalam media massa.

2.2.6.2 Nilai-Nilai Berita

Suatu berita juga memiliki unsur-unsur yang menandakan berita dapat dipublikasikan di media massa atau yang biasa disebut layak muat. Adapun unsur-unsur berita yang kini dikenal dengan nilai-nilai berita atau nilai-nilai jurnalistik yaitu (Cookson & Stirk, 2019).

1. *Timelines*, yaitu tepat waktu. Berita yang disajikan harus sesuai dengan waktu dimana berita atau informasi dibutuhkan oleh pemirsa atau pembaca.
2. *Prominence*, keterkenalan. Berita yang memuat suatu kejadian menimpa tokoh terkenal yang membuat banyak yang tertarik untuk membaca berita tersebut, misalnya kejadian yang menimpa presiden atau pejabat.
3. *Proximity* yaitu kedekatan. Jarak antara tempat terjadinya suatu peristiwa dengan pemirsa atau pembaca berita akan mempengaruhi daya tarik. Berita

yang terjadi dekat dengan pemirsa atau pembaca berita akan lebih ditunggu dari pada berita yang terjadi diluar negeri yang lokasinya jauh dari pemirsa.

4. *Conflict*, konflik atau pertentangan yang disajikan menjadi berita akan menjadi hal yang menarik serta ditunggu-tunggu perkembangannya, misalnya, terjadi bentrokan antara polisi dengan demonstran.
5. *Human interest*, berita-berita yang dapat menarik perhatian orang serta menyentuh rasa kemanusiaan, keberadaan berita tersebut akan menarik perhatian serta menggugah simpati. Misalnya berita kelaparan atau tentang korban bencana alam.
6. *Magnitude*, berita yang memuat informasi tentang jumlah korban jiwa pada bencana alam dalam jumlah yang besar, informasi yang memuat kejadian tersebut tentu menjadi perhatian masyarakat.
7. *Unique*, yaitu sebuah keanehan atau ketidaklaziman. Kejadian atau sesuatu yang aneh akan memiliki daya tarik kuat untuk dibaca.

Selain nilai-nilai berita juga terdapat pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula atau rumusan 5W+1H. Pedoman ini menjadi syarat kelengkapan suatu berita. Adapun formula tersebut yaitu. *Who*, siapa yang menjadi sumber berita?. *What*, apa yang dikatakan oleh sumber berita? atau apa yang terjadi ?. *Where*, dimana tempat kejadian ?. *When*, kapan kejadian tersebut terjadi?. *Why*, mengapa kejadian tersebut terjadi?. *How*, bagaimana kejadian tersebut dapat terjadi?.

2.2.6.3 Jenis-Jenis Berita

Adapun jenis-jenis berita yang dikenal didalam dunia jurnalistik yaitu (Savira & Suharsono, 2013)

1. *Straight news*, berita yang dilaporkan secara langsung,apa adanya yang ditulis secara singkat dan lugas. Umumnya jenis berita ini menjadi berita utama (headline).
2. *Depth news*, berita mendalam jenis berita ini merupakan pengembangan atau pendalaman dari hal-hal atau peristiwa yang sudah diketahui secara umum
3. *Investigation news*, jenis berita dimana seorang wartawan mendalami suatu penyelidikan menjadi suatu topik yang menarik.contohnya seperti berita tentang kejahatan seperti pembunuhan, korupsi yang dilakukan oleh pejabat.
4. *Interpretative news*, berita yang dikembangkan dan dilengkapi tambahan informasi dari narasumber yang berkompeten dan penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
5. *Opinion news*, berita yang berdasarkan dengan pendapat seseorang tentang suatu kejadian,peristiwa yang terjadi.

2.2.7 Analisis *Framing*

2.2.7.1 Pengertian *Framing*

Menurut Eriyanto dalam (Mutiarahmi, 2019). *Framing* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang seorang wartawan ketika melakukan penyeleksian isu lalu menulisnya ke dalam berita. Perspektif yang dimiliki wartawan tersebut yang nantinya akan menyimpulkan fakta apa yang diambil, bagian berita mana yang ditonjolkan dan bagian mana yang

dihilangkan, kemudian setelah kedua proses tersebut dilakukan maka selanjutnya wartawan memutuskan untuk hendak dibawa ke mana berita tersebut.

Menurut Todd Gitlin *framing* menjadi suatu strategi bagaimana membentuk kemudian menyederhanakan suatu realitas untuk ditampilkan dalam pemberitaan agar lebih menonjol dan mendapat perhatian khayalak pembaca. Menurut Gitlin, *frame* adalah akan selalu hadir dalam praktik jurnalistik, setiap hari seorang jurnalis berhadapan dengan peristiwa-peristiwa yang berbeda dengan berbagai pandangan dan kompleksitasnya. Dengan *frame*, jurnalis akan mengemas peristiwa yang kompleks menjadi berita yang dapat dipahami dan menarik perhatian khayalak. Berita yang ditulis wartawan akan menampilkan apa yang penting, apa yang ditonjolkan. Apa yang perlu disampaikan ke khayalak dan apa yang tidak perlu atau yang diseleksi sehingga tidak sampai ke khayalak (Riau et al., 2020).

Dalam (Leliana et al., 2021) Robert N Entman membagi framing ke dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Proses memilih fakta terdapat dua kemungkinan, apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana dari realitas yang diberitakan dan ditekankan?, dan bagian mana dari realitas yang tidak untuk diberitakan?. Pemilihan fakta tersebut yang akan menyebabkan konstruksi pemberitaan setiap media akan berbeda-beda.

Kedua, menuliskan fakta. Dalam proses ini menjelaskan bagaimana fakta yang dipilih disajikan ke khayalak. Penulisan fakta tersebut disajikan dengan kata, kalimat dan proposisi apa dengan bantuan aksentuasi foto. Untuk memperkuat

penonjolan realitas dan mendapatkan alokasi juga perhatian yang besar dari khayalak maka fakta atau realitas yang dipilih tersebut ditekankan dengan penempatan yang mencolok seperti menempatkan di *headline* depan, atau bagian belakang, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan realitas (Manalu & Abidin, 2020).

2.2.8 Analisis *Framing* Model Robert N. Entman

Analisis *framing* model Robert N Entman merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis teks media. *Framing* model Entman ini digunakan untuk mengetahui sebuah realitas yang terjadi dilapangan dan bagaimana menuliskannya ke dalam sebuah berita. Robert N Entman melihat *framing* ke dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta yang berdasarkan prespektif wartawan sehingga pada proses ini ada yang dipilih untuk dimasukkan (*included*) atau juga ada isu yang dibuang atau dikeluarkan (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas? Bagian mana dari realitas yang diberitakan atau bagian mana yang tidak diberitakan?. Akibatnya konstruksi terhadap suatu peristiwa dapat berbeda antara satu media dengan media lain (Eriyanto, 2012)

Oleh karena itu tidak semua bagian dari isu yang ditampilkan, semuanya tergantung pada wartawan yang memilih aspek mana yang ingin ditampilkan. Penonjolan aspek berhubungan dengan penulisan fakta, setelah aspek dari isu tertentu telah terpilih, selanjutnya adalah bagaimana aspek tersebut ditulis. Agar dapat menjadi perhatian khayalak maka pada penonjolan aspek ini berkaitan

dengan pemakaian kata, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khayalak (Leliana et al., 2021).

2.2.8.1 Elemen-Elemen *Framing* Robert N Entman

Dalam buku (Eriyanto, 2012) Robert N. Entman membagi *framing* ke dalam empat elemen, elemen-elemen tersebut dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai oleh wartawan. Pertama, *define problems* (pendefinisian masalah). Elemen ini merupakan *master frame* atau bingkai yang paling utama yang menekankan bagaimana suatu peristiwa dipahami wartawan, bagaimana sebuah peristiwa atau isu dilihat. Karena peristiwa yang sama dapat dipahami dengan berbeda. Sebagai contoh media *online* kompas.com menerbitkan berita tentang aksi unjuk rasa *omnibus law* atau unjuk rasa Undang-Undang Cipta Kerja yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa di Indonesia yang dilakukan sejak Januari 2020. Kejadian ini bisa saja dilihat berdasarkan perspektif wartawan kompas.com sebagai tindakan anarkisme, namun dapat juga dipahami sebagai bentuk pengorbanan mahasiswa.

Kedua, *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah). Setelah mengetahui peristiwa apa yang terjadi dan bagaimana peristiwa itu dipahami pada *define problems*, pada elemen framing *diagnose causes* membingkai siapa yang menjadi sumber masalah. Sumber masalah yang dimaksud adalah siapa aktor atau dalang yang menyebabkan sebuah masalah tersebut terjadi. Mahasiswa yang sedang unjuk rasa bisa saja menjadi sumber masalah atau pelaku yang mengakibatkan bentrok, jika demonstrasi dapat mengikuti arahan dari polisi atau tidak berbuat ulah maka aksi unjuk rasa tersebut dapat berjalan dengan lancar,

sebaliknya jika demonstrasi melakukan perlawanan akibat adanya tindak kekerasan yang dilakukan polisi saat demo, maka polisi dapat dipandang sebagai sumber masalahnya.

Ketiga, *make moral judgement* (membuat pilihan moral). Pada elemen *framing* ini dipakai untuk membenarkan atau memberi suatu argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Atau memberikan sebuah penilaian moral dari suatu peristiwa yang terjadi. Sebagai contoh aksi unjuk rasa yang dilakukan mahasiswa dan berujung bentrok dengan aparat kepolisian. Jika dari prespektif wartawan peristiwa tersebut terjadi karena bentuk pertahanan diri. Maka pernyataan tersebut dapat dituliskan ke dalam bentuk teks berita. Seperti contohnya wartawan membuat teks berita yaitu “Aksi yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut bertujuan untuk membela kebenaran bahwa pemerintah juga harus mampu mendengarkan curahan hati dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya dari pihak yang kuat saja.” Dengan adanya kalimat “mahasiswa membela kebenaran” tersebut bahwa elemen *make moral judgement* tersebut berpihak pada aksi mahasiswa tersebut.

Elemen *framing* yang terakhir yaitu *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Pada elemen ini dipakai untuk menilai bagaimana wartawan membuat sebuah penyelesaian masalah pada teks berita. Jika pada kasus bentrok antara mahasiswa secara jelas menjadi dalang dibalik aksi bentrok tersebut terjadi maka penyelesaian masalah yang diberikan yaitu mahasiswa diproses ke pengadilan dan dituntut dengan pasal berlaku, maka begitu pula

sebaliknya jika polisi yang dinilai sebagai sumber masalah yang menimbulkan terjadinya bentrok.

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Kheyene Molekandella Boer, dkk (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Mileneal dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media *Online*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 4, No.1. ISSN 2549-8452

Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, Nalal Muna (2020) mengangkat judul Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media *Online* Kemunculan covid 19 di awal tahun tahun 2020 membuat masyarakat khawatir, karena mengantisipasi virus ini berhadapan dengan aspek kehidupan. Media *online* ikut memberitakan perkembangan isu covid 19 ini, mulai dari kebijakan pemerintah, dan dampak yang ditimbulkan virus ini serta partisipasi anak muda dalam upaya menangani covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemberitaan mengenai gugus tugas penanganan di ketiga media *online* yaitu CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Liputan6.com.

Penelitian menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman dan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pada elemen *define problem* kebijakan yang dipilih satgas untuk mengikutsertakan *influencer* untuk mengedukasi milenial dinilai tidak tepat, *diagnose causes* merujuk pada sifat anak milineal yang cuek dengan keberadaan virus covid 19, *make moral judgement* ditunjukkan dengan adanya penegasan bahwa partisipasi *influencer* pada program tersebut sama sekali tidak dibayar melainkan bentuk upaya membantu negara, dan *treatment recommendation* yang ditawarkan adalah

pemerintah memberikan pemahaman terkait covid 19 kepada *influencer* sebelum menjadi mediator penyampai pesan bagi milenial (Boer et al., 2020)

2.3.2 Nur Hamidah Zulaikha (2019). Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada Situs Berita Daring Indonesia. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 3, No 1. ISSN 2549-8452.

Media memiliki hubungan yang sangat kompleks dengan peristiwa politik. Bagi aktor politik keberadaan media massa berguna sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan politik kepada masyarakat. Sedangkan bagi wartawan peristiwa politik memiliki nilai-nilai berita yang dapat menjadi sumber produksi pemberitaan dari aspek politik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana media membingkai pemberitaan pemilihan calon Gubernur Jawa Timur 2018 di JawaPos.com, Surya.co.id, dan Tempo.co. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didukung dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co, Surya.co.id, dan JawaPos.com memiliki perbedaan pandangan saat membingkai isu pemberitaan Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018. Tempo.co lebih memberitakan pasangan Khofifah-Emil mengenai suasana debat dan visi-misi kesejahteraan masyarakat. JawaPos.com lebih menekankan pada visi-misi paslon serta citra postif masing-masing paslon. Dan Surya.co.id lebih seimbang dalam memberitakan masing-masing paslon dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 (Zulaikha, 2019).

2.3.3 Elfride Isai Maranatha, dkk (2020). Konstruksi Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan pada Tribun Jambi. Jurnal Kajian Jurnalisme. Vol 03, No 02. DOI: 10.24198/jkj.v3i2.23894

Elfride Isai Maranatha, Ika Merdekawati Kusmayadi (2020) mengangkat judul penelitian Kontruksi Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan pada Tribun Jambi. Keberadaan media massa untuk menyajikan berita seputar kebakaran hutan sangat diperlukan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konstruksi pemberitaan kebakaran hutan dan lahan pada Tribun Jambi dan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan Tribun Jambi melihat kebakaran hutan sulit dipadamkan karena penyebaran api yang semakin luas.

Tribun Jambi memandang bahwa sumber masalah dari peristiwa kebakaran hutan ini adalah masyarakat yang membakar hutan. Dalam keputusan moral, Tribun Jambi menggiring pembaca untuk menilai tindakan positif pemerintah dalam menangani peristiwa kebakaran tersebut. Rekomendasi penyelesaian masalah Tribun Jambi menyarankan agar pemerintah memberi hukuman setegas-tegasnya kepada pelaku pembakaran hutan (Maranatha & Kusmayadi, 2020).

2.3.4 Rohmah Nia Chandra Sari dkk (2021) Bingkai Media Di Masa Pra Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi Framing Pemberitaan Covid-19 di Portal Berita dan Akun Youtube Tribunnews Edisi Maret 2020), Jurnal Studi Komunikasi Dan Media. Vol 25, No 2 Desember 2021 Hal: 251-266. ISSN: 1978-5003 e-ISSN: 2407-6015. DOI: 10.31445/jskm.2021.3836.

Rohmah Nia Chandra Sari, Rachmat Kriyantono, Desi Dwi Prianti (2021) mengangkat judul Bingkai Media Di Masa Pra Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Studi *Framing* Pemberitaan Covid-19 di Portal berita dan Akun Youtube Tribunnews Edisi Maret 2020. Informasi tentang kesehatan sangat penting terutama di era pra-pandemi covid-19 untuk mengantisipasi menyebarnya wabah tersebut. Peran penting media yaitu sebagai sumber informasi sangat dibutuhkan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bingkai media youtube dan portal berita tribunnews dalam pemberitaan awal covid-19 di Indonesia selama bulan Maret 2020. Metode analisis *framing* model Robert N. Entman digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memberitakan covid 19 di Indonesia kedua *platform* portal berita dan akun youtube tribunnews tidak menunjukkan perbedaan isi informasi yang signifikan (Chandra Sari et al., 2021).

2.3.5 Sholihul Abidin (2016) Analisis Framing Berita Penjahat Seks Anak Akan Dikebiri Pada Koran Sindo Batam Dan Batampos *Online* Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Vol.2 No.2 Oktober 2016 ISSN: 2461-0836

Sholihul Abidin (2016) mengangkat judul Analisis Framing Berita Penjahat Seks Anak Dikebiri Pada Koran Sindo Batam Dan Batampos *Online* . Berita kejahatan seks terhadap anak dibawah umur menjadi sorotan masyarakat pada awal tahun 2016 dan media cetak, televisi hingga media *online* ikut menyiarkan pemberitaan tersebut. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* model Robert N Entman berdasarkan empat perangkat analisis yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koran SINDO BATAM membingkai berita penetapan PERPPU secara mendalam sebagai pemberatan hukuman terhadap pelaku kejahatan seksual terhadap anak yang berdasarkan data-data kejahatan dan pernyataan tokoh serta ahli. Sementara, batampos.co.id mengulas berita secara sederhana dan membingkai berita penetapan PERPPU sebagai ancaman sanksi pelaku kejahatan seksual berdasarkan pernyataan presiden Joko Widodo (Abidin, 2016).

2.3.6 Dyah Anggraini, dkk (2021). Makna Ucapan Kebencian Zikria Dzatil Kepada Walikota Surabaya Tri Rismaharini (Studi Analisis Framing Media *Online* suarasurabaya.net di Surabaya). *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 5, No 1, 1 Juni 2021. <https://doi.org/10.35760/mkm.2021.v5il.4046>.

Dyah Anggraini, Pitoyo (2021) mengangkat judul penelitian Makna Ucapan Kebencian Walikota Surabaya Tri Rismaharini (Studi Analisis *Framing* Media *Online* suarasurabaya.net di Surabaya). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi memudahkan manusia dalam berinteraksi dan bersosialisasi tanpa ada batasan. Salah satu contoh perkembangan TIK adalah penggunaan media sosial yang hampir seluruh masyarakat menggunakannya, namun jika tidak digunakan dengan baik dapat mengarah ke negatif. Salah satu contohnya penggunaan media sosial sebagai sarana untuk mengujarkan kebencian yang diunggah oleh ibu rumah tangga yang bernama Zikria Dzatil yang ditujukan pada walikota Surabaya Tri Rismaharini.

Unggahan kebencian tersebut ikut diberitakan oleh banyak media *online* www.suarasurabaya.net. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana [suarasurabaya.net](http://www.suarasurabaya.net) dalam membingkai kasus Zikria Dzatil. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis model Robert N. Entman. Hasil penelitian ini menunjukkan [suarasurabaya.net](http://www.suarasurabaya.net) lebih menekankan pemberitaan menggunakan kata penghina dalam kasus Zikria agar khayalak sadar bahwa perbuatan mengujarkan kebencian adalah perbuatan yang salah. Selain itu [suarasurabaya.net](http://www.suarasurabaya.net) juga lebih pro kepada walikota, dan tidak menerima jika ada yang menghina walikotanya (Anggraini et al., 2021).

2.3.7 Diah Permata Sari (2018). Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla di Majalah Gatra. *Jurnal*

**Interaksi. Vol 2 No 2, Juli 2018, 145-156 DOI
<https://doi.org/10.30596/ji.v2i2.2097>.**

Diah Permata Sari (2018) mengangkat judul penelitian *Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla di Majalah Gatra*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana majalah Gatra membingkai berita terkait tiga tahun masa pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam sudut pandang politik dan penegakan hukum untuk mengetahui keberpihakan Gatra dalam memberitakannya. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan model analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majalah Gatra cenderung subjektif dan memihak pemerintah dalam membingkai berita terkait masa pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla (Sari, 2018).

2.3.8 Eli Purwati, dkk (2022). *Covid 19 Vaccination in News Construction Kompas.com and CNBC.com (Vaksinasi Covid 19 Dalam Konstruksi Berita Kompas.com dan CNBC.com)*. Jurnal Aristo. Vol 10, No 1 (2022), January, pp 134-148. p-ISSN 2338-5162 / e-ISSN 2338-5162.

Vaksinasi menjadi sebuah fase baru untuk penanganan covid 19. Namun fenomena yang terjadi di masyarakat adalah tentang pro dan kontra efektifitas vaksin Sinovac dan AstraZeneca. Seperti pemberitaan yang disampaikan oleh Kompas.com pada tanggal 10 maret 2021 dan cnbcindonesia.com 9 maret 2021 tentang efisikasi vaksinasi. Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan isi berita kedua media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan model analisis *framing* Robert N Entman. Hasil penelitian ini adalah berita yang dimuat kompas.com penjelasan tentang vaksin AstraZeneca sangat lengkap berbanding terbalik dengan elaborasi penjelasan vaksin Sinovac. Pada

cnbcindonesia.com elaborasi tentang penggunaan teknologi pada pemberitaan tersebut diuraikan secara seimbang (Purwati et al., 2022)

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu
Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Kheyene Molekandella Boer,dkk (2020). Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 4, No 1. ISSN 2549-8452	Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online.	Hasil penelitian ini adalah CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Liputan6.com membingkai bahwa pemilihan <i>influencer</i> untuk mengedukasi milenial dinilai tidak tepat.	Dalam penelitian lebih berfokus bagaimana CNNIndonesia.com, Kompas.com dan Liputan6.com membingkai partisipasi milenial untuk menangani Covid-19
2	Nur Hamidah Zulaikha (2019). Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 3, No 1. ISSN 2549-8452	Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 Pada Situs Berita Daring Indonesia	Hasil penelitian ini adalah Tempo.co lebih memberitakan pasangan Khofifah-Emil, sedangkan JawaPos.com lebih menekankan pada visi misi paslon serta citra positif masing-masing paslon	Dalam penelitian ini mengangkat tema isu politik.
3	Elfride Isai Maranatha, dkk (2020). Jurnal Kajian Jurnalisme. Vol 3, No 2. DOI: 10.24198/jkj.v3i2.23894	Konstruksi Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan Pada Trbun Jambi	Hasil penelitian ini adalah Tribun Jambi menggiring pembaca untuk menilai tindakan positif pemerintah dalam menangani kasus kebakaran hutan dan lahan	Dalam penelitian ini hanya meneliti 1 media <i>online</i>
4	Rohmah Nia Chandra Sari, dkk (2021). Jurnal Studi Komunikasi	Bingkai Media Di Masa Pra Pandemi Covid-19 di Indonesia (Studi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memberitakan	Dalam penelitian ini berfokus pada pemberitaan

	dan Media. Vol 25, No 2. ISSN: 1978-5003	Framing Pemberitaan Covid-19 di Portal Berita dan Akun Youtube Tribunnews Edisi Maret 2020)	covid 19 di Indonesia kedua platform portal berita dan akun youtube tribunnews tidak menunjukkan perbedaan isi informasi yang signifikan	melalui 2 platform yang berbeda yaitu portal berita dan youtube.
5	Sholihul Abidin (2016). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. Vol 2 No 2. ISSN: 2461-0836	Analisis Framing Berita Penjahat Seks Anak Akan Dikebiri Pada Koran Sindo Batam Dan Batampos Online	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koran SINDO Batam membingkai berita penetapan PERPPU secara mendalam Sementara, batampos.co.id mengulas berita secara sederhana dan membingkai berita penetapan PERPPU sebagai ancaman sanksi pelaku kejahatan seksual berdasarkan pernyataan presiden Joko Widodo	Dalam penelitian ini berfokus pada media massa di Batam saja yaitu SINDO Batam dan batampos.co.id
6	Dyah Anggraini, dkk (2021). Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 5, No 1. https://doi.org/10.35760/mkm.2021.v5il.4046	Makna Ucapan Kebencian Zikria Dzatil Kepada Walikota Surabaya Tri Rismaharini (Studi Analisis Framing Media Online suarasurabaya.net di Surabaya)	Hasil penelitian ini menunjukkan suarasurabaya.net lebih menekankan pemberitaan menggunakan kata penghina dalam kasus Zikria agar khayalak sadar bahwa perbuatan mengujarkan kebencian adalah perbuatan yang salah. Selain itu suarasurabaya.net juga lebih pro kepada walikota, dan tidak menerima	Dalam penelitian ini hanya terdapat 1 objek penelitian yaitu suarasurabaya.net.

			jika ada yang menghina walikotanya	
7	Diah Permata Sari (2018). Jurnal Interaksi. Vol 2 No 2. DOI https://doi.org/10.30596/ji.v2i2.2097	Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla di Majalah Gatra	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majalah Gatra cenderung subjektif dan memihak pemerintah dalam membingkai berita terkait masa pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla	Dalam penelitian ini berfokus pada isu politik dan meneliti media massa cetak yaitu majalah Gatra.
8	Eli Purwati, dkk (2022). Jurnal Aristo. Vol 10, No 1. P-ISSN 2338-5162/ e-ISSN 2338-5162	<i>Covid 19 Vaccnation in News Cosntruction Kompas.com and CNBC.com</i> (Vaksinasi Covid 19 Dalam Konstruksi Berita Kompas.com dan CNBC.com)	Hasil penelitian ini adalah berita yang dimuat kompas.com penjelasan tentang vaksin AstraZeneca sangat lengkap berbanding terbalik dengan elaborasi penjelasan vaksin sinovac. Pada cnbcindonesia.com elaborasi tentang penggunaan teknologi pada pemberitaan tersebut diuraikan secara seimbang	Dalam penelitian ini berfokus efikasi vaksin antara AstraZeneca dan Sinovac.
9	Angel Mei Marbun (2022)	Konstruksi Pemberitaan Efek Samping Vaksin AstraZeneca Pada Media <i>Online</i> Kompas.com dan Detik.com	Hasil penelitian ini menunjukkan keberpihakan Kompas.com dan Detik.com dalam mendukung program vaksinasi di Indonesia, dengan menghimbau masyarakat untuk tidak memilih-milih jenis vaksin yang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terelak pada media online yang diambil yaitu KOMpas.com dan Detik.com yang memiliki kepopuleran di

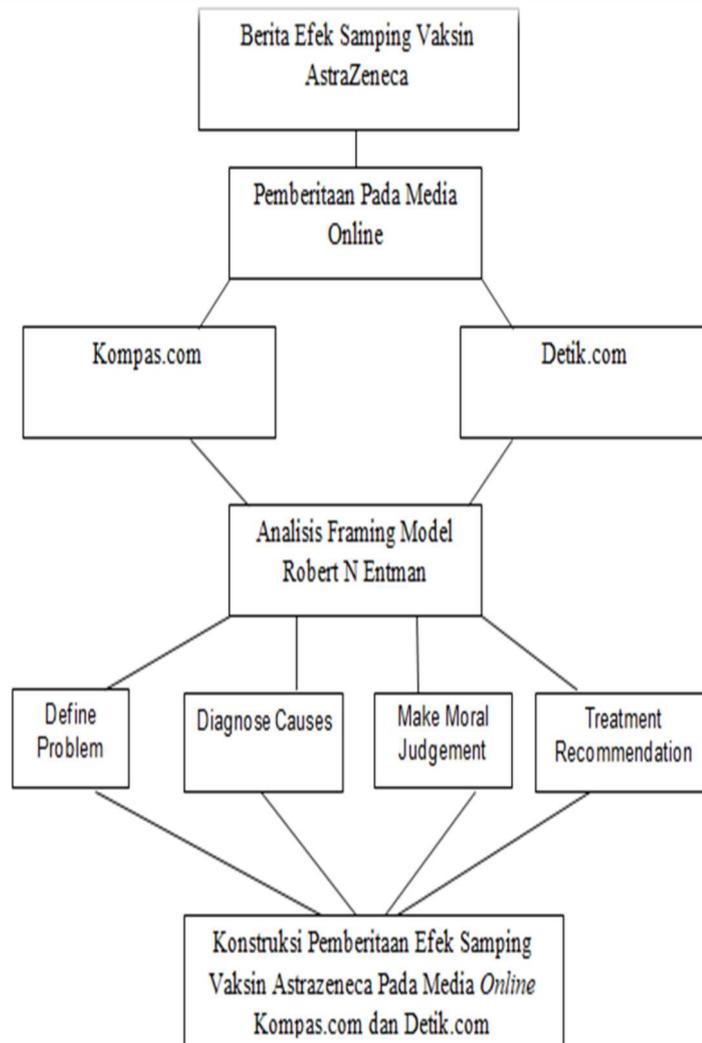
			<p>akan diberikan. Khususnya vaksin AstraZeneca yang efek sampingnya yang tidak akan menimbulkan KIPI yang berat namun efikasi vaksin tersebut sangat besar dalam menangkal virus covid-19 ini. Pernyataan tersebut juga didukung oleh narasumber-narasumber yang memiliki kapabilitas di bidang kesehatan yang dapat meyakinkan masyarakat untuk tidak khawatir terhadap efek samping vaksin AstraZeneca.</p>	<p>tengah masyarakat. Selain itu isu yang diambil mengenai isu terbaru yang sempat menjadi perbincangan di masyarakat yaitu seputar vaksin covid AstraZeneca</p>
--	--	--	--	--

2.4 Kerangka Konseptual

Berita tentang munculnya wabah virus covid 19 di awal tahun 2020 menjadi perhatian di seluruh dunia. Segala upaya dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran virus covid-19 tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian vaksin covid-19 kepada seluruh masyarakat Indonesia. Namun kebijakan vaksinasi sempat memunculkan perdebatan mengenai efek samping vaksin Astrzeneca. Media *online* Kompas.com dan Detik.com turut memberitakan efek samping vaksin Astrazeneca yang pada saat itu sempat menjadi sorotan masyarakat Indonesia. Sebagai media massa, tentu kedua media

tersebut melakukan sebuah konstruksi dalam membingkai suatu isu saat melakukan pemberitaan.

Untuk melihat bagaimana kedua media tersebut mengkonstruksikan pemberitaan mengenai efek samping vaksin Astrazeneca diperlukan analisis isi teks berita yaitu analisis *framing* dengan model Robert N. Entman. Model tersebut dapat menjelaskan bagaimana berita diseleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas sosial media. Untuk melihat realitas media ketika mengkonstruksi sebuah berita, Robert N Entman membagikan 4 elemen untuk menganalisanya, yaitu *define problem* (defenisi masalah), *diagnose causes* (memperkirakan sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), *treatment recommendation* (penekanan penyelesaian masalah). Berdasarkan pemaparan diatas dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual untuk mempermudah penelitian ini yang berjudul Konstruksi Pemberitaan Efek Samping Vaksin AstraZeneca Pada Media *Online* Kompas.com dan Detik.com.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Data Olahan Penulis, 2022